

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh media pembelajaran animasi, torso, dan gambar terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan kelas XI SMA Swasta Hang Tuah Belawan. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media animasi secara signifikan lebih tinggi ($77,33 \pm 0,13$) dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan media gambar ($72,38 \pm 0,61$) tetapi hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media animasi ($77,33 \pm 0,13$) tidak berbeda signifikan dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan media torso ($74,00 \pm 0,61$). Sedangkan hasil belajar yang dibelajarkan dengan media torso ($74,00 \pm 0,61$) tidak berbeda signifikan dibandingkan dengan media gambar yaitu $72,38 \pm 0,619$.
2. Terdapat pengaruh media pembelajaran animasi, torso, dan gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan makanan kelas XI SMA Swasta Hang Tuah Belawan. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan media animasi ($82,29 \pm 0,055$) berbeda signifikan dibandingkan dengan siswa dibelajarkan dengan media gambar ($72,57 \pm 1,000$), namun tidak berbeda secara signifikan dengan siswa yang dibelajarkan dengan media torso ($78,29 \pm 0,055$). Sementara itu siswa yang dibelajarkan dengan media

gambar lebih rendah hasil kemampuan berpikir kritis dibandingkan media animasi dan media gambar yaitu dengan rata-rata $72,57 \pm 1,000$.

3. Terdapat pengaruh pengetahuan awal terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan kelas XI SMA Swasta Hang Tuah Belawan. Hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang dibelajarkan dengan media animasi tidak berbeda signifikan ($80,83 \pm 0,54$) dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang dibelajarkan dengan media animasi ($74,58 \pm 0,54$). Pada hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang dibelajarkan dengan media torso tidak berbeda signifikan ($79,16 \pm 0,54$) dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang dibelajarkan dengan media torso ($73,33 \pm 0,54$). Sedangkan pada hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang dibelajarkan dengan media gambar juga tidak berbeda signifikan ($77,91 \pm 0,76$) dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang dibelajarkan dengan media gambar ($65,23 \pm 0,76$).
4. Terdapat pengaruh pengetahuan awal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan makanan XI SMA Swasta Hang Tuah Belawan. hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang dibelajarkan dengan media animasi secara signifikan lebih tinggi ($89,44 \pm 0,46$) dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang dibelajarkan dengan media animasi ($77,50 \pm 0,91$). Hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang dibelajarkan dengan media torso secara signifikan lebih tinggi ($85,00 \pm 0,33$) dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang

dibelajarkan dengan media torso ($72,50 \pm 0,33$). Sedangkan pada hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang dibelajarkan dengan media gambar juga berbeda secara signifikan lebih tinggi ($80,00 \pm 0,91$) dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang dibelajarkan dengan media gambar ($69,72 \pm 0,86$).

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yang menggunakan animasi adalah media yang cocok untuk diterapkan pada materi biologi khususnya pokok bahasan tentang sistem pencernaan makanan. Pembelajaran dengan media animasi dirasa lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan media torso dan gambar. Melalui media animasi, siswa diajak untuk mengamati organ-organ pencernaan beserta fungsinya dan mengetahui proses yang terjadi pada tubuh manusia sehingga konsep pengetahuan yang diterimanya menjadi lebih bermakna. Dengan demikian pembelajaran menggunakan media animasi akan memberikan dampak yang baik bagi siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan awal yang berbeda baik tinggi dan rendah, tetapi kemampuan awal tersebut dapat ditingkatkan dengan penggunaan media yang tepat, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa. Jika hal ini dapat diterapkan dengan baik maka akan membawa dampak yang positif terhadap perkembangan siswa tidak hanya dari aspek kognitif melainkan psikomotorik dan afektif juga.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka sebagai tindak lanjut dari permasalahan ini disarankan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan media pembelajaran. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru biologi diharapkan dapat menggunakan media-media pembelajaran yang cocok untuk materi yang diajarkan seperti media animasi dan torso untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga siswa termotivasi untuk belajar, namun tidak pula mengabaikan media konvensional seperti media gambar karena model konvensional juga dapat digunakan dalam pembelajaran dengan cara menyisipkannya pada pembelajaran aktif.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran tidak hanya satu jenis media yang digunakan pada setiap kelas dan disarankan dapat menggunakan lebih dari satu media pembelajaran yaitu animasi, torso dan gambar pada setiap kelas dengan penggunaan media tersebut diacak berdasarkan ketentuan yang disepakati peneliti sehingga dapat membedakan tingkat retensi materi yang dimiliki siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pembelajaran dengan menggunakan media animasi pada materi-materi lain selain sistem pencernaan makanan dan juga dapat diukur indikator –indikator kemampuan lain selain hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Bila perlu dapat ditambahkan dengan penggunaan model-model pembelajaran yang mendukung.

4. Kepada lembaga sekolah, media animasi dapat dijadikan masukan untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk diberikan pelatihan kepada guru-guru sehingga pembelajaran di kelas tidak hanya didominasi dengan ceramah.

